

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Sumber Daya Manusia (SDM) dapat meningkat dengan adanya pendidikan. Pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang berkaitan satu sama lain. Pada saat manusia belajar, maka manusia dapat berkembang menjadi sosok yang utuh dan ideal tidak hanya fisik, namun juga mental dan spiritual. Belajar adalah proses atau upaya yang dilakukan setiap orang untuk mengubah tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap orang sehingga tingkah lakunya berbeda sebelum dan sesudah belajar. (Ahdar & Wardana 2019, hlm. 6)

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam mencapai sesuatu, Dimana dalam proses tersebut dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan karena dilihat dari waktunya mata Pelajaran matematika lebih sering di pelajari dibandingkan mata pelajaran lainnya. Serta pelaksanaan pendidikannya diberikan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari SD sampai perguruan tinggi. Maka dari itu pelajaran harus diusahakan menarik dan menyenangkan. (Amir, 2016, hlm. 35). Keberhasilan pembelajaran matematika dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan, salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting artinya bagi peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah ini merupakan suatu usaha individu untuk mengatasi kendala ketika suatu jawaban tidak tampak jelas. Para ahli pembelajaran sependapat bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat dibentuk melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan terutama kepada peserta didik. Masalah adalah sebuah kata yang sering terdengar oleh kita,

namun sesuatu menjadi masalah tergantung bagaimana seseorang mendapatkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuannya. Terkadang dalam pendidikan matematika Sekolah Dasar ada masalah bagi kelas rendah namun bukan masalah bagi kelas tinggi. Masalah merupakan suatu konflik, hambatan bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya di kelas. Namun masalah harus diselesaikan agar proses berpikir peserta didik tersebut terus berkembang.

Matematika dianggap sangat membosankan dan kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik ditingkat manapun. Proses pembelajaran yang sering dilakukan guru yaitu lebih banyak menyuruh siswa untuk duduk, diam, mendengarkan, dan mencatat. Peserta didik tidak diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, menyusun model matematika, dan menyelesaikan hasil jawaban. Sehingga dalam pelaksanaannya, peserta didik tersebut kurang memahami maksud maupun konsep dari materi yang mereka dengar. Mengakibatkan mereka akan kesulitan ketika menemui soal soal yang membutuhkan penalaran dan kemampuan pemecahan masalah matematika seperti soal cerita pada materi pecahan. Peserta didik akan sangat mudah menghitung menggunakan rumus yang mereka hafal, namun untuk mengerjakan soal cerita mereka kesulitan untuk memecahkan masalah matematikanya begitupun soal operasi hitung pecahan. Untuk itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah masalah tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) II terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Matematika, Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pada materi pecahan. Permasalahan tersebut pastinya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata siswa. Kesulitan memahami konsep dan kesulitan dalam proses perhitungan misalnya dalam penjumlahan maupun pengurangan antara pecahan biasa dan pecahan campuran yang menyebabkan peserta didik sulit menyelesaikan soal soal matematika operasi hitung pecahan ini sehingga perlu di cermati serta diperlukan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu pengalaman, pengalaman awal seperti ketakutan terhadap tugas untuk menyelesaikan soal hitung pecahan atau soal aplikasi. Faktor yang kedua, kurangnya dorongan atau motivasi yang kuat dalam diri peserta didik. Faktor ketiga, rendahnya kemampuan memahami masalah terhadap konsep matematika yang berbeda beda tingkatnya dapat memicu perbedaan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan faktor yang keempat, keterampilan yaitu kurangnya kemampuan untuk menggunakan akal, ide pikiran, dan kreatifitas dalam mengerjakan soal.

Mengatasi rendahnya kemampuan pemecahan masalah dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana menyenangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yaitu dengan suatu model pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik sehingga mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Selain itu diperlukan suatu model pembelajaran yang menyajikan tugas-tugas dalam bentuk masalah karena dengan adanya masalah maka peserta didik akan berusaha untuk mencari solusinya dengan berbagai ide sehingga kemampuan berpikir peserta didik benar-benar dioptimalkan melalui proses pemecahan masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik adalah *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memusatkan pembelajaran pada masalah yang dipilih. Sehingga, pelajar tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan mengarahkan siswa untuk merasa tertarik dan termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, sebab permasalahan tersebut merupakan permasalahan nyata yang membutuhkan penyelesaian nyata pula.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menghadapkan peserta didik pada masalah yang harus diselesaikan sehingga terjadi proses keterlibatan peserta didik secara penuh dalam memecahkan masalah yang ada (Hidayah & Chrysti Suryandari, 2022, hlm. 216).

Untuk menunjang keberhasilan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran sebagai perantara antara guru dan siswa agar materi bisa tersampaikan kepada siswa secara baik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media sosial *YouTube*. Dengan adanya media *YouTube* siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari mengingat bahwa siswa di zaman sekarang sudah tidak asing lagi dengan gadget.

Penggunaan model *Problem Based Learning* ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Sri Putri, Muia Suryani, dan Lucky Heriyanti Jufri. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa” selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ika Priyanti dan Nurhayati. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *YouTube* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar” yang menyatakan bahwa penggunaan media *YouTube* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karna aplikasi ini dapat menciptakan suasana belajar lebih menarik dan sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti meyakini bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ditunjang menggunakan media *YouTube* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *YouTube* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran terkesan monoton.
2. Kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik kurang berminat saat pembelajaran.
3. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap peserta didik.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *YouTube* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?
2. Seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang menggunakan *model Problem Based Learning* berbantuan media *YouTube* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *YouTube* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *YouTube* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa: menyumbangkan pemikiran terhadap perubahan cara belajar pada siswa sekolah dasar agar dapat berkembang sesuai kebutuhan siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

#### b. Manfaat Bagi Guru

Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai model/metode pembelajaran.

#### c. Manfaat Bagi Siswa

Memperluas Tindakan siswa serta menambah pengetahuan dan pengalaman belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, menambah pengetahuan, penguasaan materi serta pengalaman belajar.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam masalah yang akan dibahas, yaitu pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *YouTube*

untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Secara operasional istilah istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

### **1. Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang berbasis masalah. Metode ini menyuguhkan peserta didik pada permasalahan autentik dan bermakna.

### **2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang ditemui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Polya (Winarti, 2017) menyatakan indikator kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Memahami masalah.
2. Menyusun strategi atau rencana penyelesaian.
3. Menyelesaikan permasalahan sesuai rencana yang telah dibuat.
4. Memeriksa Kembali jawaban.

### **3. Matematika**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang titik fokusnya pada logika, besaran, hitungan dan lain sebagainya. Matematika merupakan ilmu dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik.

### **4. Media YouTube**

YouTube adalah media sosial yang didalamnya terdapat banyak sekali informasi menarik dan interaktif yang pada dewasa ini sedang marak-maraknya digemari oleh berbagai kalangan usia. Salah satu hal yang dapat ditawarkan oleh YouTube adalah dapat menyajikan berbagai video yang ingin kita lihat serta dapat digunakan kapanpun dan dimanapun.

### **G. Sistematika Skripsi**

Gambaran lebih jelas mengenai isi skripsi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam bentuk sistematika skripsi yang tersusun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan dalam penulisan skripsi.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II Kajian Teori, yang meliputi, kajian teori, hasil hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, serta jadwal penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari 2 sub bab. Pertama deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan penemuan dan hasil penelitian sesuai dengna prosedur penelitian serta rancangan analisis data pada bab sebelumnya. Kedua pembahasan penelitian yang membahas hasil, temuan dan kendala pada saat penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang merupakan jawaban tujuan penelitian.